

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

1. Motivasi

Motivasi merupakan hal penting karena motivasi mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias dalam mencapai hal yang optimal. Motivasi sebagai dorongan, merupakan faktor penting dalam menjalankan pekerjaan secara optimal. Jika setiap pekerjaan dapat dijalankan secara optimal, maka kinerja kerja dapat diwujudkan sesuai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya motivasi, pekerja akan segan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik.

Menurut Fahmi (2012), mengatakan bahwa motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu (Basrowi, 2014).

Menurut Winardi (2004), motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif ataupun negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu.

Menurut Suryani (2008) motivasi merupakan penggerak seseorang yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungannya untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Motivasi petani dalam berusahatani dapat dilihat dari faktor internal dimana faktor tersebut berasal dari dalam diri petani dan faktor eksternal dimana faktor tersebut berasal dari lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan yang sama (Nisa, 2015). Faktor internal yang mampu mempengaruhi petani

diantaranya umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan garapan, jumlah tanggungan keluarga, lama menjadi anggota kelompok tani, pendapatan petani. Sedangkan faktor eksternal meliputi intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluhan, jumlah sumber informasi, keterjangkauan harga saprodi, serta ketersediaan saprodi (Arifin dkk, 2015).

Dalam penelitian Dewandini (2010), mengemukakan bahwa motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologi dan dapat diukur dengan lima indikator yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi ekonomi, yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, diukur dengan lima indikator :

- 1) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga, seperti sandang, pangan, dan papan.
- 2) Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yaitu dorongan untuk meningkatkan pendapatan.
- 3) Keinginan untuk membeli barang – barang mewah, yaitu dorongan untuk bisa mempunyai barang – barang mewah.
- 4) Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai tabungan dan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki.
- 5) Keinginan untuk hidup lebih sejahtera, yaitu dorongan untuk hidup lebih baik dari sebelumnya.

b. Motivasi sosiologi, yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, diukur dengan lima indikator :

- 1) Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk memperoleh relasi atau teman yang lebih banyak terutama sesama petani dengan bergabung pada kelompok tani.
- 2) Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani, pedagang, buruh dan orang lain selain anggota kelompok tani.
- 3) Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antar petani yaitu dengan adanya kelompok tani.

- 4) Keinginan untuk dapat bertukar pendapat, yaitu dorongan untuk bertukar pendapat antar petani.
- 5) Keinginan untuk dapat memperoleh bantuan dari pihak lain, yaitu dorongan untuk mendapat bantuan dari pihak lain seperti sesama petani lebih baik petani pala atau petani lainnya dari pemerintah atau penyuluh.

Teori motivasi menurut Siswanto (2015), terdiri dari teori kepuasan dan teori proses. Dimana teori kepuasan mengarah pada faktor dari dalam diri seseorang untuk menguatkan, mengarahkan dan menghentikan perilakunya. Teori kepuasan sendiri didukung oleh tiga teori untuk memudahkan dalam pengukuran. Selain teori kepuasan John dkk, juga menjelaskan tentang teori proses. Dimana teori proses menurut Ridhotullah (2015), terdiri dari teori penguatan atau pembentukan, teori pengharapan, dan teori keadilan.

Menurut Sutrisno (2009), mengatakan bahwa setiap teori motivasi berusaha untuk menguraikan apa sebenarnya manusia dan manusia dapat menjadi seperti apa. Dengan alasan ini, bisa dikatakan bahwa sebuah teori motivasi mempunyai isi dalam bentuk pandangan tertentu mengenai manusia. Isi teori motivasi membantu kita memahami keterlibatan dinamis tempat organisasi beroperasi dengan menggambarkan manajer dan karyawan saling terlibat dalam organisasi setiap hari. Teori motivasi ini juga membantu untuk memecahkan permasalahan yang ada di organisasi.

Menurut Maslow dalam Ariansyah (2014), seseorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, bahwa kebutuhan manusia berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan kedua telah terpenuhi maka muncul kebutuhan ketiga tingkat ketiga dan seterusnya sampai pada tingkat kebutuhan kelima. Manusia mempunyai sejumlah kebutuhan beraneka ragam yang pada hakekatnya sama. Kebutuhan manusia diklasifikasikan pada lima tingkatnya yaitu :

- a. Kebutuhan fisik (*physiologi needs*) adalah kebutuhan biologis yang langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup, seperti kebutuhan akan rasa lapar, rasa haus, sex, perumahan dan sebagainya.

- b. Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) adalah kebutuhan keselamatan, perlindungan dari bahaya, ancaman dan perampasan atau pencatatan dari pekerjaan.
- c. Kebutuhan sosial (*social needs*) adalah kebutuhan akan rasa cinta, kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kepuasan dan perasaan memiliki serta diterima dalam suatu masyarakat dan diterima dalam suatu kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan dan kasih sayang.
- d. Kebutuhan penghargaan (*appreciation needs*) adalah kebutuhan akan status atau kedudukan, kehormatan diri, reputasi dan prestasi.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*) adalah kebutuhan pemecahan diri, pengembangan diri semaksimal mungkin, kreatifitas dan melakukan apa yang paling cocok serta menyelesaikan pekerjaan sendiri.

2. Petani

Menurut Dewandini (2010), petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan, dan penguatan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang diketahui.

Menurut Adiwilangga (1992), petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan ppertaniannya atau memelihara ternak dan hasilnya dijual guna untuk mencukupi kebutuhan hidup. Menurut Faizah (2005) mengemukakan bahwa petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian. Menurut Sutomo (2004), petani adalah orang yang menggarap, mengelolah tanah milik sendiri bukan milik orang lain.

Menurut Oertiwi (2013), secara umum petani dibedakan menjadi beberapa yaitu : petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, petani penggarap, dan buruh tani.

- 1) Petani pemilik lahan adalah petani yang mempunyai lahan sendiri dan bertanggungjawab atas lahannya. Sehingga petani pemilik lahan mempunyai

hak atas lahannya untuk memanfaatkan lahannya seperti penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan yang dilakukan sendiri.

- 2) Petani penyewa adalah petani yang menyewa tanah orang lain untuk kegiatan pertanian. Besarnya biaya sewa tergantung pemilik tanah yang menentukan besarnya biaya sewa.
- 3) Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Resiko usahatani yang ditanggung bersama dengan pemilik tanah dan penggarap dalam sistem bagi hasil. Besarnya bagi hasil tidak sama tergantung daerah masing-masing.
- 4) Buruh tani adalah petani yang menggarap atau bekerja di tanah orang lain untuk mendapatkan upah kerja. Hidupnya tergantung pada pemilik sawah yang memperkerjakannya.

3. Sambung Pucuk Tanaman Pala

Menurut Santoso dan Parwata (2013), sambung pucuk merupakan teknik penyambungan batas atas dengan bawah sehingga terbentuk tanaman baru yang mampu bersesuaian satu sama lainnya. Teknik penyambungan ini telah merakyat dan umum diterapkan pada banyak jenis tanaman hortikultura.

Menurut Pusluhtan Kementan (2019), mengemukakan bahwa teknik penyambungan pada tanaman pala yaitu: teknik perkembangbiakan vegetatif pada tanaman pala dengan cara penyambungan (*grafting*) yang dilakukan setelah tanaman dewasa. Teknik tersebut digunakan untuk memperbaiki tanaman dewasa pala yang tidak produktif atau tidak berbuah. Tanaman tidak produktif ini biasanya tanaman dewasa berkelamin jantan. Teknik penyambungan ini bertujuan untuk membuat tanaman berkelamin jantan dapat berbuah sehingga tidak merugikan bagi para petani. Sesuai dengan manfaat dari penyambungan untuk memperbaiki sifat tanaman antara lain:

- 1) Memperbaiki kualitas dan kuantitas hasil tanaman, dihasilkan gabungan tanaman baru yang mempunyai keunggulan dari segi perakaran dan produksinya, juga dapat mempercepat waktu berbunga dan berbuah (tanaman berumur genjah) serta menghasilkan tanaman yang sifat berbuahnya sama dengan induknya.

- 2) Mengatur proporsi tanaman agar memberikan hasil yang lebih baik, tindakan ini dilakukan khususnya pada tanaman pala dewasa yang tidak produktif.
- 3) Peremajaan tanpa menebang pohon tua, sehingga tidak memerlukan bibit baru dan menghemat biaya eksploitasi. Peremajaan total berlaku sebaliknya.

Penyambungan atau enten (*grafting*) adalah penggabungan dua bagian tanaman yang berlainan sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh dan tumbuh sebagai satu tanaman setelah terjadi regenerasi jaringan pada bekas luka sambungan atau tautannya. Bagian bawah (yang mempunyai perakaran) yang menerima sambungan disebut batang bawah (*rootstock* atau *understock*) atau sering disebut stock. Bagian tanaman yang disambungkan atau disebut batang atas (*scion*) dan merupakan sepotong batang yang mempunyai lebih dari satu mata tunas (*entres*), baik itu berupa tunas pucuk atau tunas samping. Dalam melakukan teknik sambung pucuk (*grafting*), supaya tingkat keberhasilannya tinggi yaitu memiliki syarat pada batang atas dan bawah yang akan digunakan. Syarat batang bawah untuk sambungan menggunakan batang tunas air yaitu batang yang masih hijau dan arah tumbuh keatas. Selain itu juga batang bawah berdiameter 3-5 mm, batang dalam fase pertumbuhan yang optimum (tingkat kesuburannya baik), kambiumnya aktif, sehingga memudahkan dalam pengupasan dan proses merekatnya mata tempel ke batang bawah (Pusluhtan Kementan, 2019).

Syarat batang atas untuk sambungan atas antara lain :

- 1) Batang atas atau entres yang akan disambungkan pada batang bawah diambil dari pohon induk yang sehat dan tidak terserang hama dan penyakit.
- 2) Pengambilan entres ini dilakukan dengan menggunakan guntik setek atau silet yang tajam (agar diperoleh potongan yang halus dan tidak mengalami kerusakan) dan bersih (agar entres tidak terkontaminasi oleh penyakit).
- 3) Entres yang akan diambil sebaiknya dalam keadaan dorman (istirahat) pucuknya serta tidak terlalu tua dan juga tidak terlalu muda (setengah berkayu).
- 4) Panjangnya kurang lebih 10 cm dari ujung pucuk, dengan diameter sedikit lebih kecil atau sama besar dengan diameter batang bawahnya.
- 5) Entres dalam keadaan dorman ini bila dipijat dengan dua jari tangan akan terasa padat, tetapi dengan mudah bisa dipotong dengan pisau silet. Selain itu bila dilengkungkan keadaannya tidak lentur tetapi sudah cukup tegar.
- 6) Entres sebaiknya dipilih dari bagian cabang yang terkena sinar matahari penuh

(tidak ternaungi) sehingga memungkinkan cabang memiliki mata tunas yang tumbuh sehat dan subur.

- 7) Bila pada waktunya pengambilan entres, keadaan pucuknya sedang tumbuh tunas baru (trubus) atau sedang berdaun muda, maka bagian pucuk muda ini dibuang dan bagian pangkalnya sepanjang 5-10 cm dapat digunakan sebagai entres.
- 8) Pada tanaman pala bila entres yang digunakan berasal dari cabang yang tumbuh tegak lurus, maka bibit sambungannya akan tumbuh tegak dengan percabangan ke semua arah atau simetris. Namun bila diambil dari cabang yang lain, pertumbuhan bibitnya akan mengarah ke samping, berbentuk seperti kipas. Bentuk ini berangsur-angsur hilang bila tanaman menjelang dewasa (Pusluhtan Kementan, 2019).

4. Faktor Motivasi Petani

a. Umur Petani (X_1)

Menurut Nurmedika, *dkk* (2015) tingkat umur seorang petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan kerjanya. Umumnya petani yang berumur lebih muda dan sehat fisik akan memiliki kemampuan kerja lebih banyak dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Petani yang lebih muda memiliki semangat kerja yang tinggi, mudah menerima inovasi baru serta berani dalam mengambil resiko, sedangkan petani yang lebih tua semangat kerja yang dimiliki telah berkurang namun memiliki lebih banyak pengalaman sehingga dalam pengambilan keputusan untuk mengelola usahatannya lebih berhati-hati.

Menurut Waris dalam Susanti, *dkk* (2016) petani dengan umur produktif memiliki kemampuan fisik dan pola pikir yang sangat baik untuk dapat menyerap informasi inovasi baru dan mengaplikasikannya. Menurut Thamrin dalam Susanti, *dkk* (2016) menyatakan bahwa umur petani mempengaruhi proses budidaya tanaman mulai dari proses pemikiran sampai proses berjalannya kegiatan budidaya yang dijalankan.

b. Pengalaman (X_2)

Menurut Taufik (2017), pengalaman adalah pemahaman dengan suatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri.

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda-beda (Soeharjo dan Patong, 1999).

c. Luas Lahan (X_3)

Menurut Sinaga dalam Susanti, *dkk* (2016), luas lahan adalah salah satu factor produksi yang sangat mempengaruhi hasil produksi pertanaman. Lahan yang terlalu luas tidak berarti dapat memberikan hasil produksi tinggi, tetapi lahanyang terlalu sempit juga tidak efisien dalam pengelolaan lahan.

Nurmedika, *dkk* (2015) menyatakan bahwa lahan sebagai media tumbuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usahatani. Secara umum dapat dinyatakan bahwa semakin luas lahan usahatani, semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya semakin sempit lahan usahatani, semakin rendah pula produksi yang dihasilkan.

d. Pendapatan (X_4)

Pendapatan petani adalah selisih antara pendapatan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahmi dan Jumiati, 2007).

Menurut Mardiasmo (2003), pendapatan dengan definisi yang lebih luas merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh dari wajib pajak baik yang didalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama atau bentuk apapun.

e. Saprodi (X_5)

Menurut Dewandini (2010), ketersediaan saprodi yaitu tersedianya input produksi pertanian yang mendukung budidaya, diukur dengan melihat sumber input dan ketersediaan input. Adanya ketersediaan sarana dan prasarana produksi yang akan mendukung petani berusahatani. Sarana produksi merupakan salah satufaktor

yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan.

f. Peran Penyuluh (X₆)

Menurut Ibrahim (2001) mengatakan bahwa peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Istilah peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan penyuluh pertanian adalah sebagai pembimbing petani, organisator, dinamisator, pelatih, teknisi dan jembatan penghubung antara keluarga petani dan instansi penelitian dibidang pertanian. Para penyuluh juga berperan sebagai agen pembaruan yang membantu petani mengenai masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan. Penyuluh bekerja untuk membangun harmoni masyarakat yang penting bagi pelaksanaan berbagai proyek pembangunan. Maka dari itu penyuluh adalah seorang manajer yang merencanakan dan mengorganisir pekerjaan mereka sendiri. Semua peranan penyuluh tersebut tidak dapat diisi oleh seseorang secara bersamaan, tetapi diisi secara bertahap atau sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat tani.

Peraturan Menteri Pertanian (2006) tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 4 mengatakan bahwa fungsi penyuluh adalah sebagai berikut :

- 1) Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha.
- 2) Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
- 3) Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
- 4) Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan.
- 5) Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.
- 6) Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- 7) Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan

kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Pengkaji telah mengambil beberapa hasil pengkajian terdahulu sebagai referensi bagi pengkaji dalam melakukan pengkajian ini, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul/ Penulis /Tahun	Faktor-Faktor yang Dianalisis	Metode Analisis	Isail Analisis/Kesimpulan
1	Motivasi Petani Pendidikan Dalam Menggunakan Benih Hibrida Kecamatan Natar di Kabupaten Lampung Selatan (Listiana, 2012)	Umur Lama Berusahatani Pada	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Motivasi petani dalam menggunakan benih padi hibrida dalam kategori tinggi baik karena didukung dalam kemudahan memperoleh bibit, kemudahan dalam berusahatani padi hibrida dan juga keaktifan dari penyuluh dalam menyampaikan inovasi baru.
2	Motivasi Petani Pendidikan Formal Pendidikan Nonformal Pendapatan Pengalaman Luas Lahan Status Kepemilikan Lahan (Aziz, 2020)	Umur Pendidikan Formal Pendidikan Nonformal Pendapatan Pengalaman Luas Lahan Status Kepemilikan Lahan	Metode deskriptif	Motivasi petani dalam berusahatani anggrek <i>Vanda Douglas</i> di Kota Tangerang Selatan dengan tingkat kebutuhan akan keberadaannya (<i>Existence</i>), tingkat kebutuhan hubungan (<i>Relatedness</i>), dan tingkat kebutuhan pertumbuhan (<i>Growth</i>) secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi.

Lanjutan Tabel 1

3	<p>Motivasi Petani Dalam Usahatani Tanaman Krisan Di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman (Makendra, 2016)</p>	<p>Penerimaan Usahatani Pendidikan Formal Pendidikan Nonformal Lembaga Resiko Usahatani</p>	<p>Metode deskriptif, teknik survey, metode sensus</p>	<p>Profil petani bunga Krisan sebagian besar berumur 30-50 tahun. Pekerjaan utama sebagai petani. Motivasi akan keberadaan (<i>existence</i>) dalam kategori rendah. Motivasi i kebutuhan keterkaitan (<i>reletedness</i>) dan kebutuhan pertumbuhan (<i>growth</i>) masuk dalam kategori tinggi.</p>
4	<p>Motivasi i Dalam Berusahatani Kakao n Koroha a Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka (Rasyid, 2016)</p>	<p>Pendidikan Umur Tanggungan Keluarga Harga Kebijakan Pemerintah Des</p>	<p>Metode deskriptif kuantitatif</p>	<p>Motivasi petani dalam berusahatani kakao sudah cukup termotivasi karena dimana identitas responden, umur, pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani sudah masuk dalam karakteristik k termotivasi. Sedangkat tingkat motivasi petani dalam berusahatani kakao dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,44.</p>

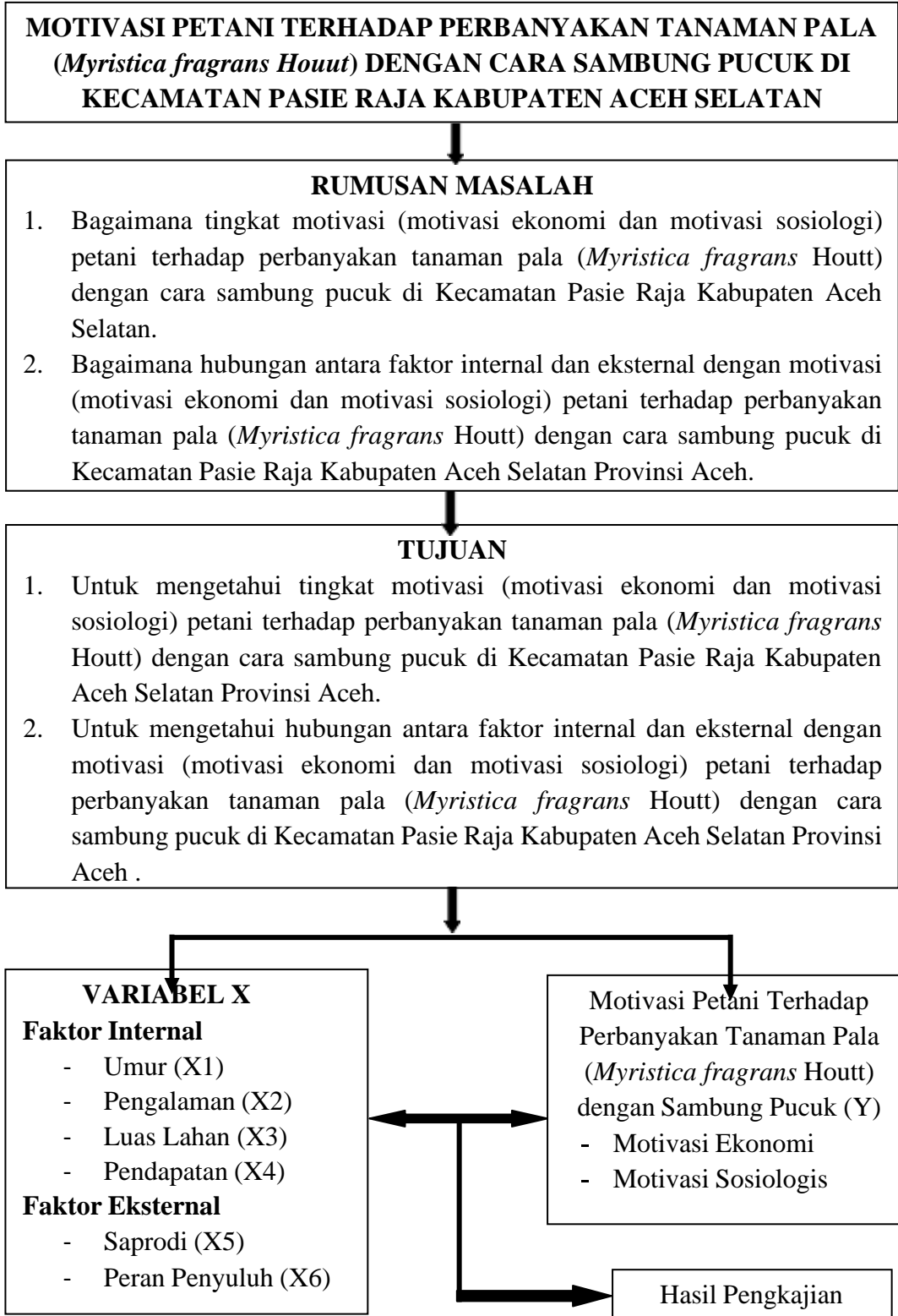
5	Motivasi	Umur	Metode	Tiga faktor yang memiliki
		Petan	Deskriptif,	hubungan
	iDalam	Pendidikan	teknik	dengan
	Mempertahankan	Luas Lahan	survey,	motivasi petani dalam
	Tanaman Kakaodi	Hasil Penjualan	metode	mempertahankan tanaman
		Tanggung	sensus	kakao yaitu luas lahan,
		Keluarga		hasil penjualan, dan jumlah
		Desa		tanggung
	Banjaroya			nkeluarga.
	Kecamatan			
	Kalibawang			
	Kabupaten Kulon			
		Prog		
	o(Permatasari,			
	2018)			

2.3. Kerangka Pikir

Setiap orang pastinya mempunyai dasar dalam melakukan tindakan untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Motivasi timbul karena adanya kekurangan suatu kebutuhan yang diinginkan, sehingga menyebabkan seseorang bertindak atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas dalam suatu usaha yang kita lakukan. Motivasi tersebut adalah motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis. Motivasi ekonomi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sedangkan motivasi sosiologis merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat.

Setiap petani mempunyai motivasi berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan, seperti halnya petani pala yang memiliki keteguhan, untuk melakukan perbanyak tanaman pala dengan cara sambung pucuk dengan tujuan mendapatkan tanaman dengan kualitas yang lebih baik dari sebelumnya dan tanaman yang tahan terhadap hama penyakit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani terhadap perbanyak tanaman pala (*Myristica fragrans* Houtt) dengan cara sambung pucuk yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mudah dipahami maka disusun kerangka pikir seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Petani

2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai dugaan sementara antara lain yaitu :

1. Diduga tingkat motivasi petani (motivasi ekonomi dan sosiologis) terhadap perbanyak tanaman pala (*Myristica fragrans* Houtt) dengan sambung pucuk di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan masih rendah.
2. Diduga adanya hubungan antara umur petani, pengalaman, luas lahan, pendapatan, saprodi dan pendapatan dengan motivasi petani (motivasi ekonomi dan sosiologis) terhadap perbanyak tanaman pala (*Myristica fragrans* Houtt) dengan cara sambung pucuk di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.